

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada bab IV ini akan menguraikan profil informan, gambaran umum obyek/subyek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian akan memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

1. Masjid Al-Hidayah Bedugul

a. Sejarah

Masjid yang terletak didaerah bedugul ini menyimpan keindahan alam yang luar biasa. Asal nama Bedugul diambil dari kata *bedug* dan *kul-kul*, dua kata tersebut merupakan alat yang menghasilkan bunyi. Bedug ialah alat musik khas umat muslim yang terdapat di masjid – masjid. Sedangkan *kul – kul* yaitu kentongan yang digunakan sebagai tanda untuk komunikasi masyarakat Bali. Pada versi lain menyebutkan asal kata dari Bedugul diperoleh ketika ada seorang raja mandi di danau Beratan, kemudian di lihat warga sekitar dan mengatakan “bedogol raja kelihatan” sehingga kata bedogol tersebut berubah menjadi bedugul. Di kawasan ini terdapat masjid yang begitu megah dan indah yaitu masjid Al – Hidayah. Dan tepat di depan masjid hidayah terdapat Pura Ulun Danu di Danau Beratan Bedugul yang merupakan akulturasi budaya Islam dan Hindu yang sudah terjaga baik di Bali. Di kawasan ini terdapat dua peninggalan sejarah

yaitu sakopagus dan juga papan batu yang berasal dari jaman Megalitikum sehingga bisa dibilang cukup kuno dan tua, berasal dari 500 SM jadi tempat ini sudah digunakan sebagai tempat melakukan ritual sejak jaman megalitikum. Kedua artefak tersebut sekarang diletakkan di dalam pura.

b. Gambaran Umum Masjid Al – Hidayah Bedugul

Masjid dengan berlokasi di Candi Kuning, Bedugul, Kec. Baturiti. Kab. Tabanan, Bali. Sedangkan jarak tempuh dari Denpasar ke Bedugul adalah 54,1 km dengan perkiraan waktu tempuh sekitar satu jam 37 menit. Berdasarkan hasil wawancara, selain menjadi tempat ibadah masjid ini juga mengelola Pondok Pesantren Hidayah, Madrasah setingkat Aliyah dan usaha perkebunan strawberry. Masjid Al-Hidayah menjadi acuan bagi para sekolah / universitas muslim yang berada di Bali maupun luar Bali untuk sekedar meneliti masjid tersebut maupun sekedar berwisata.

Masjid Besar Al-Hidayah Bedugul memiliki keunikan tersendiri, dari sosial kemasyarakatan, masjid ini sudah menyatu dengan umat Hindu di Bali. Hal itu banyak membuat hampir tidak pernah ada masalah dalam bersosialisasi, disebabkan rasa toleransi kedua pihak sudah sangat tinggi.

Tidak heran apabila Masjid Besar Al-Hidayah mendapatkan peringkat dua tingkat nasional Masjid Paripurna (masjid percontohan) dari Kementerian Agama pada tahun 2016. Selain itu, sarana dan prasarana pun sudah terbilang lengkap, termasuk kehadiran lembaga pendidikan madrasah dari berbagai tingkatan, ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Selain lembaga pendidikan, masjid ini terdapat dua makam kuno yang dipercaya masyarakat setempat

sebagai makam tokoh Islam di masa lalu. Di puncak pegunungan, terdapat makam Syekh Hasan dan di bagian lereng terdapat kuno Syekh Husein. Makam-makam tokoh Muslim tersebut dirawat dan dihormati tidak oleh umat Islam saja, tapi juga oleh umat Hindu.

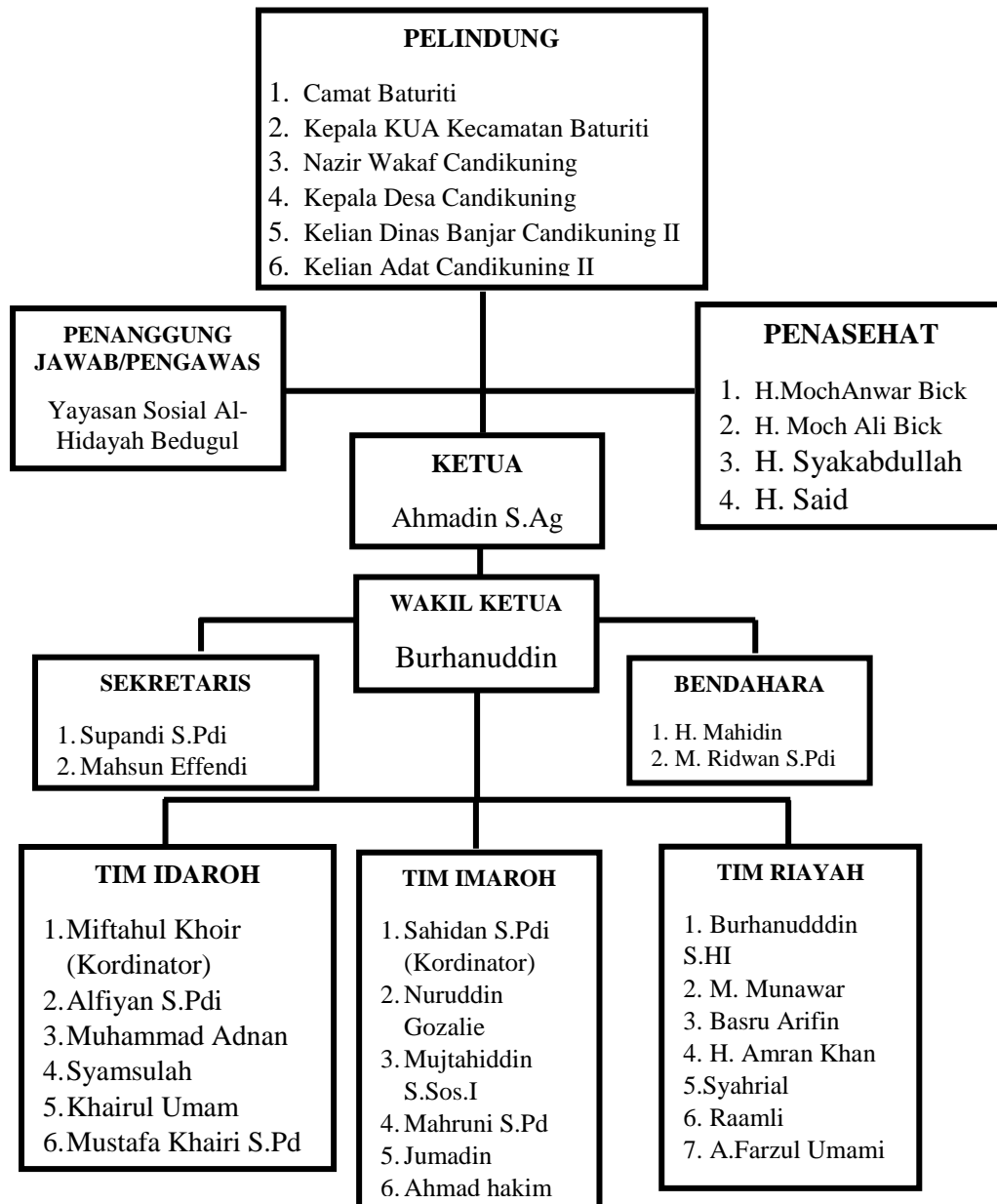
Komunitas Muslim di daerah ini umumnya berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat, karena di masa lalu Lombok berada di bawah kekuasaan kerajaan Gelgel di Bali yang kemudian dikuasai kerajaan Karangasem sebagai salah satu pecahan dari kerajaan Gelgel.

Menurut wawancara dengan Burhanudin selaku Takmir masjid, mengatakan tidak mengalami kendala atau tantangan dalam pembangunan masjid ini karena Banjar dinas kampung Candikuning II ini seratus persen Muslim yang termasuk warga asli Bali (Masjid Besar Al Hidayah, 2017).



Gambar 4.1
Masjid Al-Hidayah

c. Struktur Pengurus Masjid



Gambar 4.2
Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Hidayah

d. Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas organisasi masjidnya, kepengurusan Masjid Al-Hidayah memiliki pengelolaan yang dijalankan. Konsep pengelolaan yang diterapkan pada Masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Wilayah Dakwah Masjid
- 2) Melakukan Pendataan Jamaah Masjid
- 3) Merencanakan Kegiatan Masjid
- 4) Mensosialisasikan Kegiatan Masjid
- 5) Membuat Laporan Kegiatan Masjid

e. Sumber Dana Masjid

Masjid Al-Hidayah menghimpun dana dari berbagai sumber, sumber dana tersebut dihimpun oleh kepengurusan Masjid Al-Hidayah. Sumber dana Masjid Al-Hidayah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Infaq Subuh

Infaq subuh diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat subuh di Masjid Al-Hidayah.

- 2) Infaq Jumat

Infaq jumat diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Hidayah.

- 3) Infaq dan Donatur Lain

Infaq tersebut bersifat insidental sebab, diberikan secara mendadak pada saat kunjungan atau ada acara yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Hidayah.

4) Shadaqoh

Shadaqah diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Hidayah.

5) Pendapatan lain

Pendapatan lain berasal dari penziarah-penziarah yang berkunjung ke makam, penjualan hasil unit, seminar dan kampung Ramadhan.

f. Praktik Penyaluran Dana Masjid

Masjid Al-Hidayah mengutamakan kemashlahatan umat dengan menyejahterakannya. Praktik penyaluran dana dialirkan ke berbagai program, antara lain:

- 1) Koperasi syariah
- 2) Pinjaman modal unit usaha kecil dan petani, kerja sama dengan bazarnas
- 3) Pengungsian Bencana alam

2. Masjid Al-Qomar

a. Gambaran Umum Masjid

Masjid yang dulunya Musholla ini dulunya berada di lorong jalan memanjang ke belakang, tepat di samping gedung yang megah sekarang. Beralamat di halan Pura Demak, Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar dibangun pertama kali pada tahun 1980 atas kesadaran

masyarakat muslim untuk memiliki tempat ibadah sendiri. Komunitas mereka dengan motivasi bersama sebagai sesama muslim di tengah masyarakat Hindu Bali lalu kemudian diresmikan dengan istilah “Rukun Warga muslim”. Paguyuban yang menjadi pusat bersama kegiatan keagamaan mereka sampai sekarang. Di dalamnya berkumpul warga muslim pribumi juga pendatang dari Jawa, Sunda, Bugis, Padang juga Madura.

Rukun Warga muslim kemudian memindahkan dan membangun Musholla yang lebih besar saat terdapat warga Muslim pada tahun 1997 yang berkenan menjual tanahnya seluas 400 meter di sebelah Musholla yang lama. Sejak saat itu dimulai pembangunan. Berjalan selama sepuluh tahun, dengan swadaya masyarakat muslim sekitar dan donasi terbuka melalui rekening, selesai pada tahun 2007 dan diresmikan oleh Ketua MUI Provinsi Bali saat itu (Al-Asyhar, 2017).

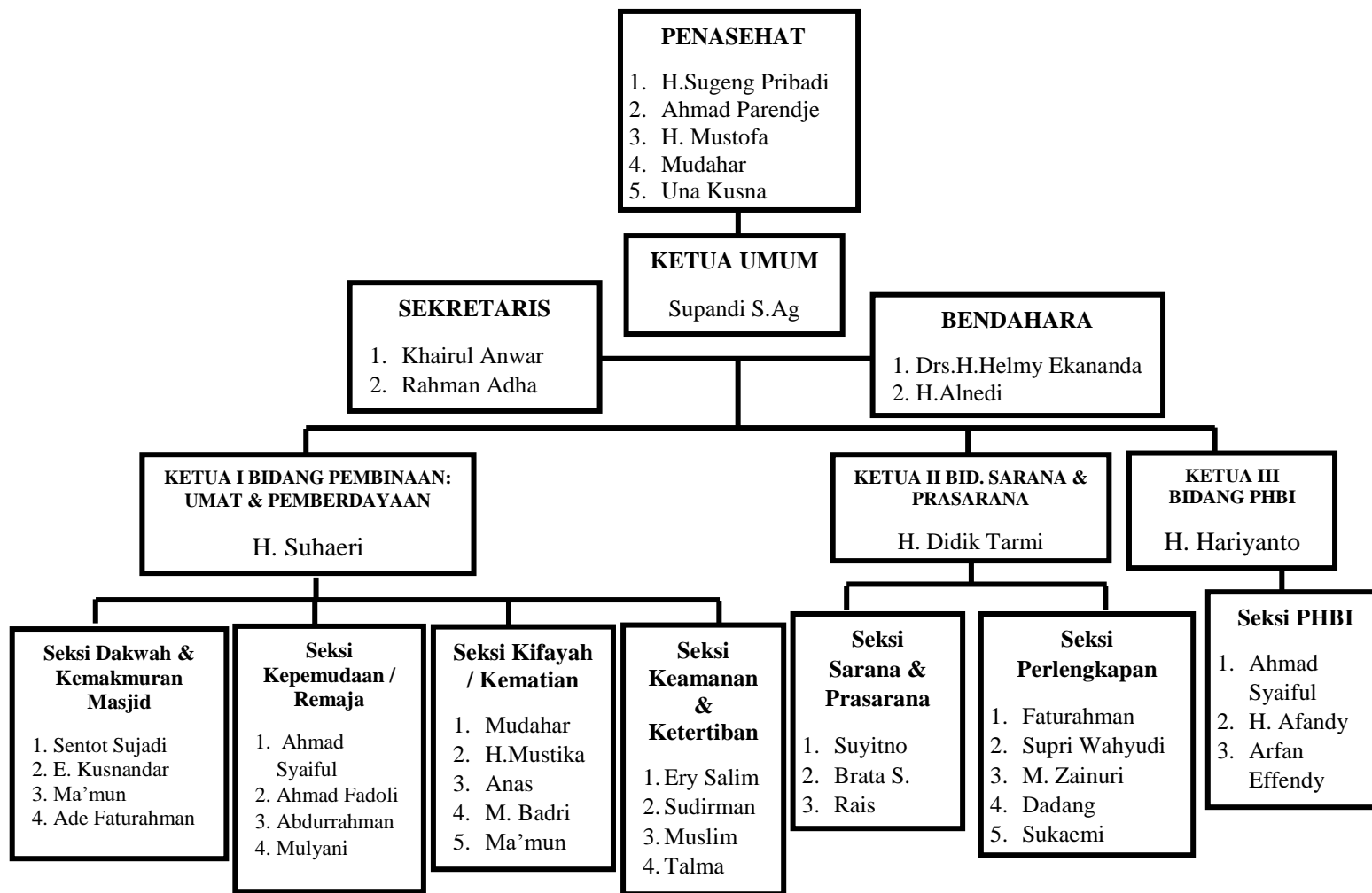
Tantangan dibangunnya masjid Al-Qomar di Bali, menurut wawancara dengan Bapak Helmi mengatakan bahwa dalam pembangunan masjid Al-Qomar tidak memiliki masalah dengan banjar setempat. Banjar adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Bali, Indonesia di bawah Kelurahan atau Desa, setingkat dengan Rukun Warga (RW). Al-Qomar termasuk dalam banjar Buagan, Rukun Warga Muslim Al-Qomar pun sudah diakui oleh banjar setempat. Banjar buagan memiliki komponen 4 pilar yaitu:

1. Warga Hindu, baik Hindu pendatang maupun Hindu asli.
2. Rukun warga Muslim di wilayah tersebut, terdapat dua masjid saja yaitu masjid Al-Qomar dan masjid Al-Makmur.
3. Warga Kristen juga diakui di banjar buagan.
4. Warga Hindu perantau.



Gambar 4.3
Masjid Al-Qomar

b. Struktur Pengurus Masjid



Gambar 4.4
Struktur Kepengurusan Masjid Al-Qomar

c. **Pengelolaan Masjid**

Dalam menjalankan aktivitas organisasi masjidnya, kepengurusan Masjid Muttaqien memiliki pengelolaan yang diimplementasikan. Konsep pengelolaan yang diterapkan oleh kepengurusan pada Masjid Al-Qomar yaitu dengan perancangan program kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap waktu yang telah disepakati dengan warga. Adanya kegiatan tersebut juga atas permintaan warga mengenai kebutuhan rohani seperti pengajian.

d. **Sumber Dana Masjid**

Masjid Muttaqien menghimpun dana dari berbagai sumber, sumber dana tersebut dihimpun oleh kepengurusan Masjid Al-Qomar. Sumber dana Masjid Muttaqien diantaranya sebagai berikut:

1) **Infaq Jumat**

Infaq jumat diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Qomar.

2) **Infaq Shubuh**

Infaq Shubuh diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Qomar.

3) **Infaq Harian**

Infaq harian diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat di Masjid Al-Qomar.

4) **Pendapatan Penitipan Sandal dan Sepatu**

Pendapatan ini diberikan *mustahiq* yang menitipkan sandal atau sepatu pada tempat penitipan dan dari adanya kampung Ramadhan di Masjid Al-Qomar

e. Praktik Penyaluran Dana Masjid

Praktik penyaluran dana pada Masjid Al-Qomar berupa kemaslahatan umat Islam. Kemaslahatan umat Islam diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada pelajar yang kurang mampu, korban kebakaran, Rohingya, dan bencana alam. Dana yang disalurkan tersebut bersumber dari dana yang telah dikumpulkan dan dihitung setiap harinya oleh takmir Masjid Al-Qomar.

3. Masjid Al-Muhajirin (IKMS)

a. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin (IKMS)

Berawal dari sebuah Musholla, setelah mengalami suntikan dana swadaya dari warga minang yang tinggal di Bali maka sekarang Musholla Al-Muhajirin telah berubah menjadi sebuah Masjid indah dan megah di Jalan Gunung Lebah No.25 Denpasar.

Keunikan masjid ini adalah kubahnya yang berbentuk atap rumah gadang dari minangkabau. Masjid yang di bangun serta di kelola oleh Ikatan Keluarga Minang Saiyo Daerah Bali IKMS Bali ini memiliki berbagai macam kegiatan bagi umat. Selain memiliki Ruang Serba Guna yang disewakan kepada umat untuk acara akad nikah dan acara-acara islami lainnya, Masjid Al-Muhajirin memiliki Sekolah Taman Kana-kanak Islam bernama Puti Bungsu.

Karyawan Masjid sekaligus Staff Pengurus mengungkapkan, bahwa semua kegiatan Masjid adalah untuk kebutuhan umat. Dan mereka selalu menjaga hubungan baik dengan warga non-muslim disekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang akrab serta saling terkait erat setiap harinya.

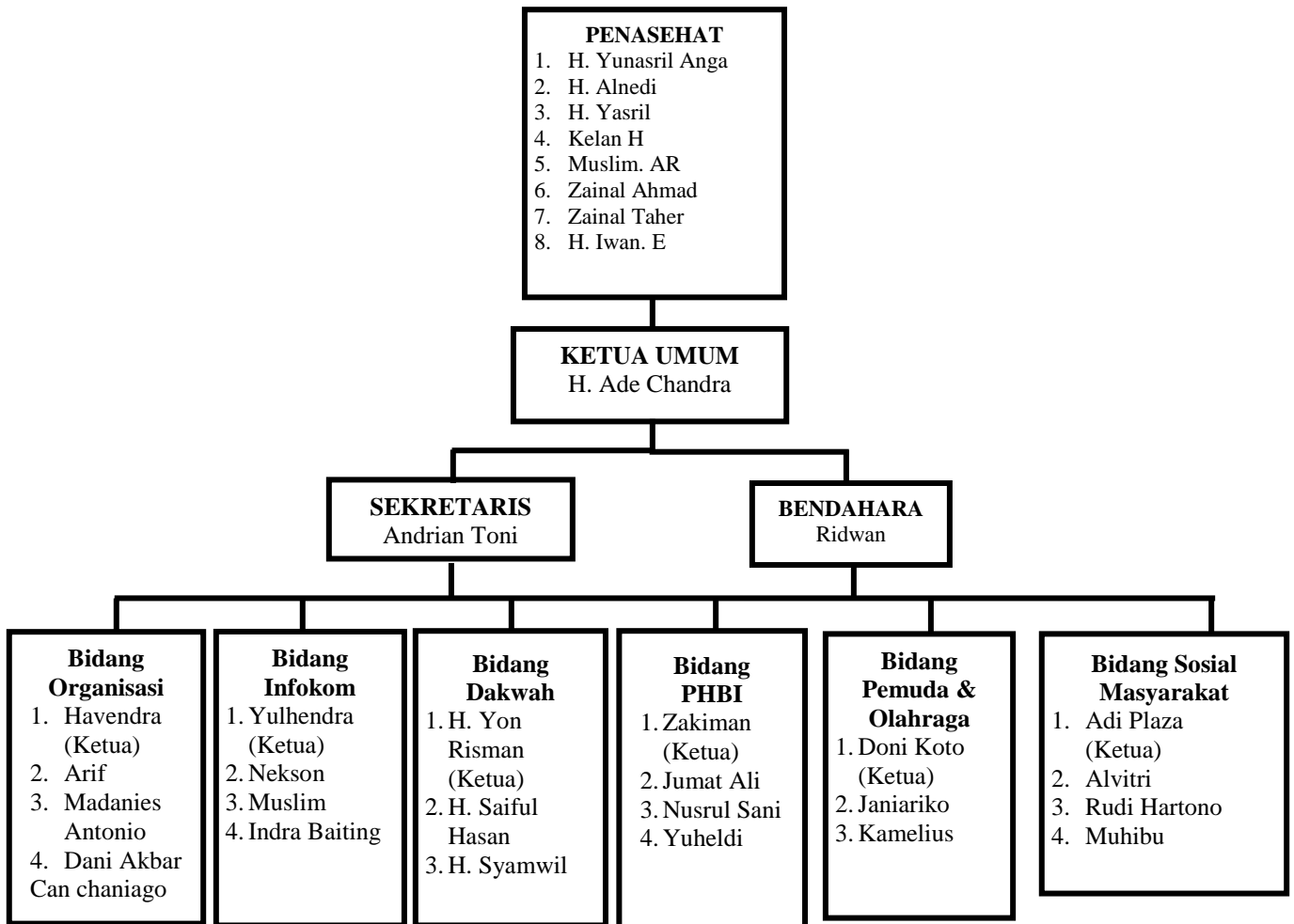
Masjid dan Gedung Serba Guna Al-Muhajirin diresmikan dengan ditandatangani secara bersama-sama pada tanggal 5 Desember 1999 oleh Menteri Agama Drs.K.H.M. Tolchah Hasan, Gubernur Bali Drs.I Dewa Made Beratha, Ketua MUI Bali H.S. Habib Adnan, Ketua Umum IKMS Yunasril Anga, dan Ketua Panitia Pembangunan Masjid Drs.Surya Dharma.

Bagi warga sekitar baik muslim maupun non-muslim, Masjid Al-Muhajirin dikenal dengan Masjid Minang. Hal ini merupakan wujud penghargaan bagi bentuk Masjid yang mewakili kebudayaan Minangkabau di Tanah Dewata (Koagouw, 2015).



Gambar 4.5
Masjid Al-Muhajirin

b. Struktur Pengurus Masjid



Gambar 4.6
Masjid Al-Muhajirin (IKMS)

c. Pengelolaan Masjid

Masjid Al-Muhajirin (IKMS) merupakan masjid milik persatuan Minang Saiyo Denpasar. Pengelolaan masjid dilakukan oleh para kepengurusan orang minang yang sudah lama tinggal di Bali. Mengenai pengelolaan masjid dikelola oleh kepengurusan takmir. Pengelolaan dana yang masuk dari jamaah semua dikelola oleh kepengurusan takmir.

Dalam pengelolaannya kepengurusan takmir telah memiliki kegiatan periodik, kegiatan rutin, kegiatan insidental, dan fungsi sosial. Pengelolaan keuangan dikelola secara terpusat atau sentralisasi. Dimana terdapat hanya ada satu bendahara umum. Sehingga keperluan kegiatan yang menyangkut mengenai dana harus sepengetahuan Bendahara Umum dan dikomunikasikan bersama kepada kepengurusan inti.

d. Sumber Dana Masjid

Sumber dana Al-Muhajirin (IKMS) Denpasar berasal dari jamaah. Pemasukan dari jamaah tersebut diantaranya berasal dari infaq harian, infaq jumat, infaq ramadhan. Sumber dana yang dihimpun oleh kepengurusan takmir Al-Muhajirin (IKMS) Denpasar nantinya digunakan sebagai penggerak roda kegiatan yang telah diagendakan. Kegunaan dana tersebut diantaranya digunakan sebagai pembayaran listrik dan air, pengelolaan sarana dan prasarana, bulanan marbot, konsumsi kegiatan baik kegiatan seperti pengajian maupun penyediaan takjil gratis saat bulan ramadhan.

e. Praktik Pendanaan Masjid

Masjid Al-Muhajirin (IKMS) penyaluran dana Masjid Al-Muhajirin (IKMS) yang dilakukan oleh kepengurusan takmir melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial sesuai yang ada pada misi Masjid Mahajirin (IKMS), kegiatan sosial tersebut biasanya diwujudkan

dalam bentuk memberikan bantuan pada lingkungan sekitar yang benar-benar membutuhkan secara rutin setiap bulan. Selain itu juga kepengurusan takmir memberikan bantuan tidak dengan sembarangan melainkan benar-benar melalui pengamatan. Disisi lain penyaluran dana tersebut juga disalurkan melalui proposal dari luar namun diutamakan disalurkan lingkungan sekitar Masjid Al-Muhajirin (IKMS).